

Pengembangan *Business Model Canvas* pada Destinasi Wisata Pantai di Wilayah Pesisir Balikpapan Timur

Mochammad Henfi Abdul Khoir

Program Studi Pariwisata, Fakultas Bisnis dan Informatika, Universitas Persatuan Islam, Kota Bandung, Indonesia
email: mhenfi@unipi.ac.id

ABSTRAK

Proyek pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) yang terletak tidak jauh dari Kota Balikpapan ikut memengaruhi pola perjalanan dan kebutuhan akan sektor pariwisata, yang secara langsung meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke kota ini. Dalam konteks ini, Kecamatan Balikpapan Timur, yang terletak di wilayah pesisir bagian timur Kota Balikpapan, menjadi salah satu kawasan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata strategis, dengan pertumbuhan permintaan yang semakin pesat dari warga pendatang maupun wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan pengembangan proses bisnis daya tarik wisata pantai di Kecamatan Balikpapan Timur dengan menggunakan pendekatan *Business Model Canvas*. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Hasil penelitian merekomendasikan pengembangan *Business Model Canvas* untuk daya tarik wisata pantai di Kecamatan Balikpapan Timur. Guna mendukung Kecamatan Balikpapan Timur untuk menjadi salah satu pusat pengembangan pariwisata di Kota Balikpapan maka diperlukan penguatan pada masing-masing daya tarik wisata yang ada di wilayah ini baik secara internal dan eksternal termasuk pada pengembangan bisnisnya agar dapat selalu inovatif dan dapat beradaptasi dengan iklim kompetisi yang ada.

Kata Kunci :

Wisata Bahari; *Business Model Canvas*; Pariwisata Berkelanjutan

ABSTRACT

The development project of the National Capital City (IKN) located not far from Balikpapan City also influences travel patterns and the need for the tourism sector, which directly increases the number of tourists coming to this city. In this context, Balikpapan Timur District, located in the eastern coastal area of Balikpapan City, is one of the areas that has great potential to be developed as a strategic tourist destination, with increasingly rapid growth in demand from immigrant people and tourists. The purpose of this study is to formulate the development of a business process for coastal tourist attractions in Balikpapan Timur District using the Business Model Canvas approach. The research method used is descriptive qualitative because it aims to obtain a clear picture related to the main problems being studied. The results of the study recommend the development of a Business Model Canvas for coastal tourist attractions in Balikpapan Timur District. In order to support Balikpapan Timur District to become one of the centers of tourism development in Balikpapan City, it is necessary to strengthen each tourist attraction in this area both internally and externally, including in developing its business so that it can always be innovative and can adapt to the existing competitive climate.

Keywords :

Marine Tourism; *Business Model Canvas*; Sustainable Tourism

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di setiap wilayah dinilai sangat penting karena dapat memberikan manfaat terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayahnya (Soepardi & Khoir, 2022) serta berdampak terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik (Fareis et al., 2021). Kota Balikpapan sebagai salah satu wilayah utama di Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pariwisata (Mattin et al., 2022), yang didorong oleh berbagai modal yang mendukung keberlanjutan dan pengembangan berbagai daya tarik wisata (DTW) di kawasan ini.

Posisi geografis Kota Balikpapan yang strategis juga memberikan keuntungan dalam menawarkan beragam DTW yang menarik, baik berupa keindahan alam maupun daya tarik wisata buatan. Kota ini dikelilingi oleh pesona alam seperti pantai-pantai yang indah (Kurniawati & Sudarni, 2024), hutan tropis yang masih alami, dan kawasan konservasi yang menjadi daya tarik utama wisatawan.

Dari sisi aksesibilitas, Kota Balikpapan sudah memiliki infrastruktur transportasi yang sangat mendukung, dengan keberadaan Bandara Internasional Sepinggan yang menjadi pintu gerbang utama bagi wisatawan domestik maupun internasional menuju Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, Pelabuhan Semayang yang terletak di kota ini juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi perjalanan wisatawan dengan akses laut yang mudah. Dengan adanya konektivitas udara dan laut yang baik, ditambah dengan jaringan transportasi darat yang berkembang, Kota Balikpapan mampu menawarkan kemudahan bagi wisatawan yang ingin mengunjungi kota ini.

Amenitas juga menjadi faktor penunjang penting bagi sektor pariwisata (Anggara et al., 2024). Kota ini memiliki sejumlah akomodasi yang memadai seperti hotel, penginapan, dan restoran yang tersebar di berbagai titik strategis dengan jarak yang cukup dekat dan mudah ditemukan, memberikan kenyamanan bagi

wisatawan dalam memenuhi kebutuhan penginapan dan kuliner selama berada di Kota Balikpapan.

Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata, terjadi perubahan dalam dinamika demografi Kota Balikpapan, terutama dengan meningkatnya jumlah penduduk yang diakibatkan oleh dampak urbanisasi, terutama dari proyek pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) yang terletak tidak jauh dari Kota Balikpapan. Peningkatan jumlah penduduk ini mempengaruhi pola perjalanan dan kebutuhan akan sektor pariwisata, yang secara langsung meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke kota ini. Para pekerja, profesional, serta keluarga yang mengikuti urbanisasi dan mendirikan tempat tinggal di Kota Balikpapan turut menjadi potensi pasar bagi pengembangan destinasi wisata lokal.

Dalam konteks tersebut, Kecamatan Balikpapan Timur, yang terletak di bagian timur kota ini, menjadi salah satu kawasan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata pantai (Rachmawati et al., 2023) unggulan Kota Balikpapan. Meskipun memiliki banyak potensi daya tarik wisata namun kawasan ini belum sepenuhnya mampu menarik wisatawan secara signifikan. Berdasarkan data Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Balikpapan tahun 2024, jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini pada tahun 2023 berjumlah 748.415 orang atau hanya 35 % dari total jumlah wisatawan ke Kota Balikpapan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan DTW di Kecamatan Balikpapan Timur kurang menarik, di antaranya atraksi yang monoton, kurangnya daya tarik, tidak adanya fasilitas pendukung, dan infrastruktur yang belum memadai. Untuk itu, diperlukan suatu perencanaan yang matang dan terstruktur dalam pengembangan destinasi wisata (Wahyuni & Pidada, 2021; Hakiki et al., 2024), khususnya dalam hal ini daya tarik wisata pantai yang ada di Kecamatan Balikpapan Timur.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis peningkatan nilai daya tarik wisata yaitu dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) (Maradita & Aprirachman, 2024). BMC merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengidentifikasi, memvisualisasikan, dan mengevaluasi elemen-elemen kunci dari suatu model bisnis (Osterwalder & Pigneur, 2012 dalam Maradita & Aprirachman, 2024). Dalam konteks pariwisata Kecamatan Balikpapan Timur, BMC dapat digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari model bisnis pariwisata yang dijalankan, meliputi segmen pasar yang dilayani, nilai yang ditawarkan, saluran distribusi, hubungan dengan pelanggan, kemitraan kunci, sumber daya kunci, aktivitas kunci, struktur biaya, dan aliran pendapatan (Reinhald et al., 2019; Strulak-Wójcikiewicz, 2020; Simanjuntak, 2021; Wahyuni & Pidada, 2021; Grande & Camprubi, 2024). Dengan menggunakan BMC, pihak-pihak yang terlibat dalam industri pariwisata dapat dengan cepat

dan mudah mengevaluasi apakah model bisnis yang diimplementasikan sudah tepat atau belum (Maradita & Aprirachman, 2024) serta memastikan bisnis yang dijalankan dapat membuat organisasi/perusahaan dapat bertahan dalam kompetisi bisnis yang ada (Triyanti et al. 2025). BMC juga memungkinkan para wirausahawan dan pelaku industri pariwisata untuk lebih memahami bagaimana bisnis mereka beroperasi dan memperoleh laba, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam lansekap bisnis pariwisata (Hakiki et al., 2024).

Agar daya tarik wisata pantai di Kecamatan Balikpapan Timur memiliki daya saing kuat dan dapat bertahan dalam kompetisi bisnis yang ada, penting untuk dilakukan pengembangan model bisnis dengan mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi. Selain itu perlu dikembangkan dan dirancang nilai yang dapat ditawarkan dari daya tarik wisata pantai yang ada sehingga diharapkan jumlah kunjungan semakin meningkat dan secara tidak langsung menggerakkan ekonomi masyarakat khususnya di Kecamatan Balikpapan Timur maupun di Kota Balikpapan secara umum.

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan pengembangan proses bisnis daya tarik wisata pantai di Kecamatan Balikpapan Timur dengan menggunakan pendekatan *Business Model Canvas* untuk memberikan panduan yang komprehensif bagi pengembangan sektor pariwisata, dengan memperhatikan potensi kawasan wisata, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta integrasi antara sektor pariwisata dan kehidupan masyarakat setempat.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji (Sugiyono, 2020). Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti menempatkan teori sebagai titik tolak utama atas rasa ingin tahu peneliti untuk mengukur tingkat kesiapan DTW pantai dalam mengembangkan model bisnis wisata yang memiliki nilai dan berdaya saing di Kota Balikpapan.

Penelitian ini dilakukan pada periode Oktober hingga Desember 2024 di Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan melalui penelitian lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, telaah pustaka, dan diskusi kelompok terpusat (FGD). Wawancara mendalam juga dilakukan dengan informan kunci yang bertujuan untuk memperoleh informasi tertentu mengenai suatu topik (Mikkelsen, 2003). Penentuan sumber data dilakukan secara

purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2020). Responden yang dipilih terdiri dari pengelola DTW pantai (kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan swasta), pelaku usaha pariwisata, wisatawan, pemerintah daerah (baik di tingkat kelurahan dan kota), akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya. Data sekunder, seperti jurnal atau publikasi ilmiah, artikel dan laporan dikumpulkan melalui studi pustaka. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dengan cara reduksi dan koding wawancara. Reduksi data digunakan untuk menghilangkan/mereduksi data dari hasil wawancara yang akan digunakan dalam proses analisis, mengingat data yang diperoleh sangat banyak.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk melihat kondisi eksisting pengelolaan DTW pantai yang terdapat di Kecamatan Balikpapan Timur berdasarkan data potensi wisata dan keterlibatan stakeholder yang ada, sehingga dapat diketahui gambaran kondisi pengelolaan operasional bisnis daya tarik wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Balikpapan Timur dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Identifikasi sembilan elemen BMC diperlukan untuk mengetahui target dan tujuan yang ingin dicapai oleh pengelola DTW pantai di Kecamatan Balikpapan Timur. Kemudian, setiap elemen tersebut dikaji secara detail dengan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOC). Analisis ini menggambarkan strategi bisnis dari kolaborasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, dan tantangan). Identifikasi sembilan elemen BMC dan SWOC merupakan dasar untuk merancang pengembangan model bisnis DTW pantai di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Balikpapan memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam dengan 84 DTW yang terbagi dalam berbagai kategori. Daya tarik wisata tersebut terdiri dari wisata alam/hutan sebanyak 12 lokasi, yang menawarkan keindahan alam Kalimantan dengan hutan tropis yang lebat dan beragam spesies flora dan fauna. Selain itu, Kota Balikpapan juga memiliki 18 DTW bahari, yang mencakup pantai-pantai indah yang cocok untuk aktivitas olahraga air maupun relaksasi, serta lokasi penyelaman yang menarik. Untuk wisata sejarah, terdapat 9 daya tarik yang menggambarkan sejarah panjang Kota Balikpapan, baik dalam konteks perjuangan kemerdekaan maupun perkembangan kota itu sendiri. Kategori lainnya mencakup wisata buatan dengan 16 daya tarik yang menyuguhkan tempat rekreasi dan hiburan modern, sementara wisata belanja, yang terdiri dari 5 lokasi, memberikan pengalaman belanja yang variatif mulai dari pasar tradisional hingga mall-mall besar. Wisata religi di Balikpapan juga tidak kalah menarik, dengan 12 daya tarik yang mencakup masjid, gereja, dan tempat ibadah lainnya, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang tertarik pada aspek spiritual. Selain

itu, kuliner Balikpapan juga menjadi daya tarik utama dengan 12 DTW kuliner yang menawarkan beragam cita rasa khas Kalimantan dan Indonesia pada umumnya. Dalam konteks Kecamatan Balikpapan Timur, DTW pantai yang ada di kawasan ini telah menjadi destinasi unggulan di Kota Balikpapan karena hampir semua paket wisata yang dijual para agen perjalanan lokal selalu menempatkan pantai-pantai yang ada di kawasan ini sebagai salah satu DTW yang dikunjungi (ada dalam *itinerary* perjalanan).

Dari sisi transportasi, Kota Balikpapan semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam sektor penerbangan. Jumlah penerbangan domestik yang dilayani oleh Bandar Udara Sepinggang Balikpapan mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada tahun 2023, tercatat ada 47.277 kali penerbangan domestik, yang meningkat sebesar 8.687 penerbangan dibandingkan tahun sebelumnya (BPS Kota Balikpapan, 2024). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam mobilitas udara, yang berkontribusi pada kemudahan akses bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke kota ini. Selain itu, jumlah penumpang penerbangan domestik juga mengalami lonjakan yang signifikan, mencapai 5.026.314 orang pada tahun 2023, yang meningkat sebesar 1.252.448 orang dibandingkan dengan tahun sebelumnya (BPS Kota Balikpapan, 2024). Peningkatan jumlah penumpang ini mencerminkan tingginya minat wisatawan untuk mengunjungi Kota Balikpapan, baik untuk tujuan wisata maupun bisnis. Hal tersebut tentunya harus dijadikan peluang untuk digarap oleh para pelaku usaha pariwisata di Kecamatan Balikpapan Timur untuk menarik pangsa pasar yang signifikan tersebut untuk datang berkunjung menikmati beragam DTW yang ada di kawasan Kecamatan Balikpapan Timur.

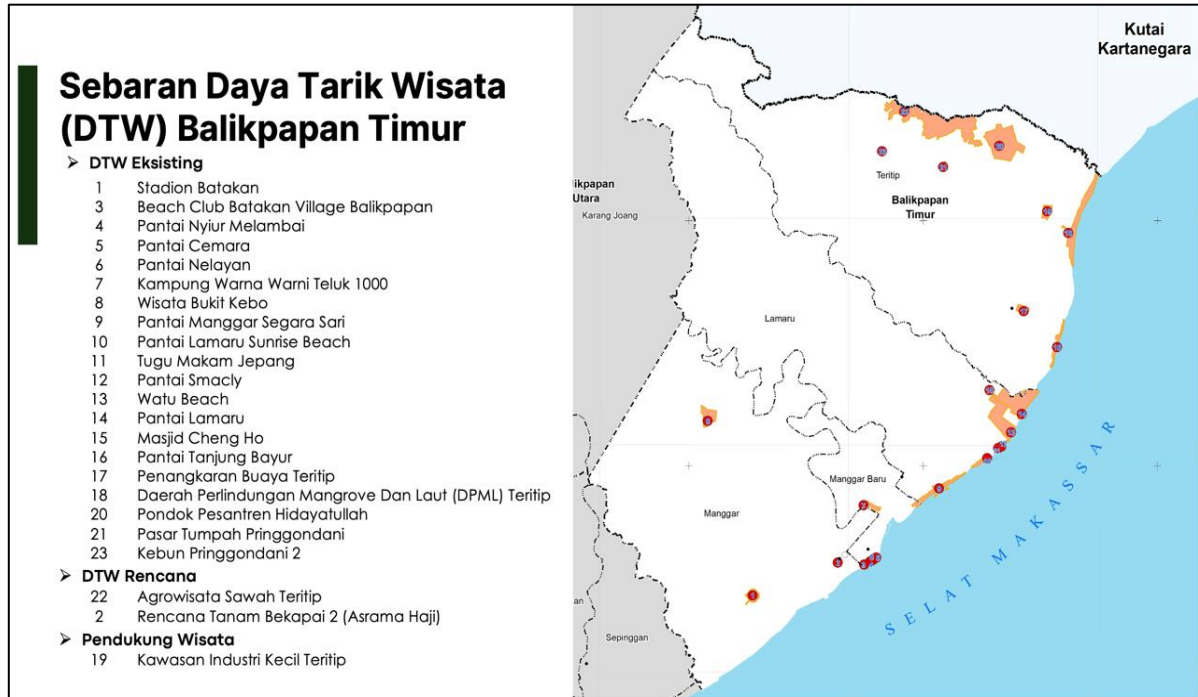
Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan, sektor akomodasi di Balikpapan juga mengalami perkembangan yang pesat. Berdasarkan data dari Disporapar Kota Balikpapan tahun 2024, jumlah hotel dan akomodasi lainnya di Balikpapan tersebar di berbagai kecamatan dengan distribusi yang cukup merata. Kecamatan Balikpapan Selatan tercatat memiliki 39 unit hotel dan akomodasi, Kecamatan Balikpapan Kota memiliki 35 unit, dan Kecamatan Balikpapan Timur memiliki 23 unit. Kecamatan lainnya seperti Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, dan Balikpapan Barat masing-masing memiliki 9, 9, dan 6 unit hotel serta akomodasi. Ini menunjukkan bahwa Kecamatan Balikpapan Timur telah memiliki berbagai pilihan penginapan dan siap untuk memenuhi kebutuhan akomodasi wisatawan dari berbagai kalangan.

Secara keseluruhan, Kecamatan Balikpapan Timur memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Balikpapan, dengan dukungan infrastruktur yang semakin memadai serta beragam atraksi wisata yang mampu menarik minat wisatawan domestik maupun internasional.

Daya Tarik Wisata di Kecamatan Balikpapan Timur

Kecamatan Balikpapan Timur memiliki beragam DTW yang menjadi kekuatan potensial dalam pengembangan sektor pariwisata di wilayah ini.

Sebaran DTW Kecamatan Balikpapan Timur, seperti yang tersaji dalam Gambar 1, dapat dibagi menjadi destinasi eksisting, rencana pengembangan destinasi baru, dan fasilitas pendukung yang memperkuat daya tarik kawasan ini sebagai tujuan wisata utama di Kota Balikpapan.



Gambar 1. Sebaran DTW Kecamatan Balikpapan Timur
Sumber: Hasil Analisis, 2024

1) Daya Tarik Wisata (DTW) Eksisting

DTW eksisting di Balikpapan Timur menunjukkan variasi jenis wisata, mulai dari wisata alam, budaya, hingga buatan. Stadion Batakan, sebagai salah satu landmark modern, menjadi daya tarik bagi wisata olahraga. Sementara itu, kawasan pantai seperti Pantai Nyiur Melambai, Pantai Cemara, Pantai Manggar Segara Sari, dan Pantai Lamaru Sunrise Beach menawarkan keindahan panorama laut yang memikat. Pantai-pantai ini tidak hanya populer untuk rekreasi keluarga tetapi juga mendukung aktivitas pariwisata seperti fotografi dan olahraga air.

Tak hanya itu, kawasan Kampung Warna-Warni Teluk 1000 menonjol sebagai destinasi berbasis komunitas yang menarik wisatawan dengan estetika visualnya. Di sisi lain, daya tarik unik seperti Penangkaran Buaya Teritip dan Daerah Perlindungan Mangrove dan Laut (DPML) Teritip memberikan kesempatan untuk eksplorasi wisata edukasi dan konservasi. Lokasi lain, seperti Masjid Cheng Ho dan Tugu Makam Jepang, memperkuat elemen sejarah dan budaya lokal, menciptakan daya tarik yang beragam bagi berbagai segmen wisatawan.

2) Daya Tarik Wisata (DTW) Rencana

Pengembangan destinasi baru menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing kawasan. Rencana Agrowisata Sawah Teritip menawarkan

pendekatan wisata berbasis agrikultur yang dapat menarik minat wisatawan urban untuk merasakan suasana pedesaan. Rencana Taman Bekapai 2 yang terintegrasi dengan Asrama Haji menjadikan destinasi baru di Kecamatan Balikpapan Timur yang menawarkan sajian kuliner.

3) Pendukung Wisata

Untuk mendukung kelancaran pengembangan pariwisata, keberadaan Kawasan Industri Kecil Teritip menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan menyediakan kebutuhan logistik bagi pelaku wisata. Dukungan infrastruktur ini sangat penting untuk memastikan pengalaman wisata yang berkualitas bagi pengunjung.

Dengan sebaran destinasi yang meliputi wisata pantai, konservasi, sejarah, hingga rencana pengembangan agrowisata, Balikpapan Timur memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pusat pariwisata unggulan. Kolaborasi antar pemangku kepentingan, perencanaan matang, dan promosi yang efektif diperlukan untuk merealisasikan visi pengembangan kawasan ini sebagai destinasi wisata yang kompetitif dan berkelanjutan.

Daya Tarik Wisata Pantai di Kecamatan Balikpapan Timur

Kecamatan Balikpapan Timur memiliki keunggulan pada DTW pantainya yang menarik untuk dikembangkan lebih lanjut (daftar DTW pantai terdapat pada Tabel 1).

Tabel 1. DTW Pantai di Kecamatan Balikpapan Timur

Nama DTW	Jenis	X	Y
Pantai Nyiur	Wisata Alam	116° 58'	1° 13'
Melambai		12,372" E	32,351" S
Pantai Cemara	Wisata Alam	116° 58'	1° 13'
		14,879" E	30,828" S
Pantai Nelayan	Wisata Alam	116° 58'	1° 13'
		17,398" E	28,986" S
Pantai Manggar	Wisata Alam	116° 59'	1° 12'
Segara Sari		9,022" E	34,120" S
Pantai Lamaru	Wisata Alam	116° 59'	1° 12'
Sunrise Beach (LSB)		48,691" E	9,976" S
Pantai Smacly	Wisata Alam	117° 0'	1° 12'
		0,395" E	0,802" S
Watu Beach	Wisata Alam	117° 0'	1° 11'
		8,249" E	49,422" S
Pantai Lamaru	Wisata Alam	117° 0'	1° 11'
		17,126" E	34,800" S
Pantai Tanjung Bayur	Wisata Alam	117° 0'	1° 10'
		46,165" E	41,863" S

Sumber data: Hasil Analisis, 2024

Terlebih lagi beberapa paket wisata eksisting yang ditawarkan oleh beberapa agen perjalanan atau *tour operator* selalu menempatkan pantai-pantai di kawasan ini di dalam paket wisata yang mereka jual.

Namun, pengembangan DTW tersebut, termasuk pada operasional bisnisnya, tidak lepas dari evaluasi terhadap kondisi eksisting, potensi yang dimiliki, serta tantangan yang perlu diatasi (Fianto & Santoso, 2021; Kabil et al., 2021; Hakiki et al., 2024). Dalam hal ini, pendekatan 4A—*Attraction* (daya tarik), *Accessibility* (aksesibilitas), *Amenities* (fasilitas pendukung), dan *Ancillary Services* (layanan tambahan)—menjadi kerangka analisis yang relevan untuk mengidentifikasi kekuatan, peluang, kendala, dan kebutuhan pengembangan (Anggara et al., 2024). Tabel 2 menyajikan rangkuman kondisi, potensi, dan masalah DTW pantai di Kecamatan Balikpapan Timur yang memberikan gambaran menyeluruh terkait aspek 4A tersebut.

Tabel 2. Kondisi, Potensi, dan Masalah DTW (4A) Pantai di Kecamatan Balikpapan Timur

Nama DTW	Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	Aktivitas Bisnis	Kondisi	Pengelola
Pantai Nyiur	- Pesisir Pantai	Villa, Gazeo,	Akses melalui	- Kios/Kedai	Kurang terawat,	Pokdarwis
	- ATV	Bangku Toilet	jalan lokal	Makanan	abrasi pantai	
Melambai	- Speedboat	Umum, Tempat	sekunder yang	Minuman	dan ditemui	
	- Jet Ski	Sampah, Musholla,	dapat dilalui oleh	- Atraksi	adanya sampah	
	Banana Boat	Parkir,	2 mobil, namun	Berbayar	di pesisir pantai.	
		Listrik/Lampu, Air	sulit dilalui oleh	- Penyewaan	Saat ini tidak	
		Bersih, Sinyal	kendaraan besar	Gazebo dan	adanya	
		Telekomunikasi,	seperti bus. Akses	Tikar	pelayanan	
		Kios/Kedai	utama memiliki	Penginapan	sampah oleh	
		Makanan	lebar ±6 m		DLH sehingga	
		Minuman, Papan	sedangkan jalan		angkutan	
		Penunjuk Arah	pada lokasi DTW		sampah	
			berdimensi ±4 m		dilakukan	
					mandiri	
Pantai Cemara	- Pesisir Pantai	Gazebo, Bangku,	Akses melalui	- Kios/Kedai	Kurang terawat,	Pokdarwis
	- ATV	Panggung, Toilet	jalan lokal	Makanan	abrasi pantai	
	- Speedboat	Umum, Tempat	sekunder yang	Minuman	dan ditemui	
	- Jet Ski	Sampah, Parkir,	dapat dilalui oleh	- Atraksi	adanya sampah	
	- Banana Boat	Listrik/Lampu, Air	2 mobil, namun	Berbayar	di pesisir pantai.	
	- Lapang Voli	Bersih, Sinyal	sulit dilalui oleh	- Penyewaan	Saat ini tidak	
	Ayunan	Telekomunikasi,	kendaraan besar	Gazebo dan	adanya	
		Kios/Kedai	seperti bus. Akses	Tikar	pelayanan	
		Makanan	utama memiliki	Penyewaan	sampah oleh	
		Minuman, Rambu-	lebar ±6 m	Panggung	DLH sehingga	
		Rambu Bahaya,	sedangkan jalan	untuk Acara	angkutan	
		Papan Penunjuk	pada lokasi DTW		sampah	
		Arah	berdimensi ±4 m		dilakukan	
					mandiri	
Pantai Nelayan	- Pesisir Pantai	Villa, Gazeo,	Akses melalui	- Kios/Kedai	Kurang terawat,	Pokdarwis
	- ATV	Bangku Toilet	jalan lokal	Makanan	abrasi pantai	
	- Speedboat	Umum, Tempat	sekunder yang	Minuman	dan ditemui	
	- Jet Ski	Sampah, Musholla,	dapat dilalui oleh	- Atraksi	adanya sampah	
	- Banana Boat	Parkir,	2 mobil, namun	Berbayar	di pesisir pantai.	
	Permainan Anak	Listrik/Lampu, Air	sulit dilalui oleh	- Penyewaan	Saat ini tidak	
		Bersih, Sinyal	kendaraan besar	Gazebo dan	adanya	
		Telekomunikasi,	seperti bus. Akses	Tikar	pelayanan	
		Kios/Kedai	utama memiliki	Penginapan	sampah oleh	
		Makanan	lebar ±6 m		DLH sehingga	
		Minuman, Papan	sedangkan jalan		angkutan	
		Penunjuk Arah	pada lokasi DTW		sampah	
			berdimensi ±4 m		dilakukan	
					mandiri	

Nama DTW	Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	Aktivitas Bisnis	Kondisi	Pengelola
Pantai Manggar Segara Sari	<ul style="list-style-type: none"> - Pesisir Pantai - Piknik - Banana Boat - Jet Ski - Sepeda - Becak Keliling - Perahu Tradisional - Pergelaran Seni - Skateboard - Wisata Sejarah 	<p>Toilet Umum, Tempat Sampah, Musholla, Parkir, Listrik/Lampu, Air Bersih, Sinyal Telekomunikasi, Kios/Kedai Makanan Minuman, Kios Cenderamata, Amphitheater, Skateboard Area, Penginapan</p>	<p>Akses melalui jalan nasional dengan fungsi kolektor primer, namun jalan di dalam area DTW merupakan jalan lokal sekunder. Kondisi jalan baik dan sudah diperkeras dengan lebar jalan ± 5 m</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Atraksi Berbayar - Rumah Makan - Kios/Kedai Makanan Minuman - Kios - Cenderamata 	<p>Baik, cukup terawat dengan fasilitas yang lebih lengkap namun banyak ditemui sampah dan gerai toko yang tidak beroperasi</p>	UPTD/Pemkot Balikpapan
Pantai Lamaru Sunrise Beach	<ul style="list-style-type: none"> - Pesisir Pantai - ATV - Ayunan - Area Pemancingan - Berenang - Area Piknik - Outbond Area 	<p>Villa, Glamping, Gazebo, Restoran, Tempat Parkir, Tempat Sampah, Listrik/ Lampu, Toilet, Air Bersih, Sinyal Telekomunikasi</p>	<p>Melalui jalan lokal sekunder kemudian menuju jalan perumahan dengan jenis perkerasan jalan paving block. Kondisi jalan kurang baik dan licin ketika hujan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Villa - Warung/ Kedai Makanan - Penyewaan Ban dan Pelampung 	<p>Masih ditemui adanya sampah di pesisir pantai</p>	Swasta
Pantai Smacly	<ul style="list-style-type: none"> - Pesisir Pantai - Perahu Tradisional - Sewa Gazebo - ATV - Flying Fox - Sepeda Gantung 	<p>Rumah Makan, Villa, Gazebo, Toilet Umum, Tempat Sampah, Musholla, Parkir, Listrik/Lampu, Air Bersih disediakan pemilik usaha dengan membeli per tandon, Sinyal Telekomunikasi, Kios/Warung</p>	<p>Saat ini hanya bisa diakses melalui pintu gerbang SMKN 5 Balikpapan sehingga pengelolaan tiket masuk dilakukan oleh pihak sekolah. Direncanakan pengembangan akses jalan masuk lain yang terpisah dari SMKN 5 Balikpapan yaitu di dekat Tugu Makam Jepang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Atraksi Berbayar - Rumah Makan - Kios/Warung 	<p>Baik namun area pesisir pantai sedikit kotor karena sampah yang terbawa dari arus laut meskipun adanya kegiatan rutin bersih pantai tiap hari Minggu. Pengangkutan sampah dilakukan mandiri</p>	Pokdarwis
Watu Beach	<ul style="list-style-type: none"> - Pesisir Pantai - Kayaking - ATV - Sepeda Listrik - Archery Mini - Berkuda - Volly Pantai - Glamping - Kuliner - Outdoor Event - Space yang disewakan untuk acara musik, pesta ulang tahun, gathering, festival/bazaars, pernikahan 	<p>Toilet, Tempat Sampah, Tenda Glamping, Gazebo Musholla, Parkir, Listrik/Lampu, Air Bersih dari sulung air laut, Sinyal Telekomunikasi, Wifi, Pengaman Pantai, Café/Restaurant</p>	<p>Terletak di jalan utama kota dengan fungsi kolektor primer. Jalan masuk menuju DTW berjarak $\pm 1,2$ km dari jalan tersebut. Kondisi jalan relatif kurang baik karena belum diperkeras dan terdapat jalan berlubang namun dimensi jalan memadai untuk dilalui angkutan besar seperti bus</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Atraksi Berbayar - Camping - Penyewaan Gazebo - Café/ Restaurant - Outdoor Event - Space 	<p>Sangat Terawat</p>	Swasta
Pantai Lamaru	<ul style="list-style-type: none"> - Pesisir Pantai - ATV - Mobil Golf - Pointball - Shooting Target - Motocross Mini - Kereta Gandeng - Lapangan Sepak Bola - Banana Boat - Perahu Tradisional - Mangrove - Sepeda Air 	<p>Toilet, Tempat Sampah, Tenda Glamping, Musholla, Parkir, Listrik/Lampu, Air Bersih, Sinyal Telekomunikasi, Wifi, Alat Deteksi Bencana Tsunami, Rambu-Rambu Area Batas Renang, Kios/Kedai Makanan</p>	<p>Terletak di jalan utama kota dengan fungsi kolektor primer. Dari jalan masuk menuju DTW berjarak ± 1 km dengan kondisi jalan relatif baik karena bergelombang, memadai untuk dilalui angkutan besar seperti bus</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Atraksi Berbayar - Camping - Kios/Kedai Makanan Minuman - Kios - Cenderamata 	<p>Sangat Terawat</p>	Swasta

Nama DTW	Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	Aktivitas Bisnis	Kondisi	Pengelola
	Camping Ground	Minuman, Kios Cenderamata	dan berupa sistem dua jalur terbagi			
Pantai Tanjung Bayur	<ul style="list-style-type: none"> - Pesisir Pantai - View Sunrise - Wahana Perahu - ATV - Banana Boat - Standing Paddle 	Villa, Tenda Camping, Area Parkir, Tempat Sampah, Listrik/Lampu dari Genset, Toilet, Air Bersih, Sinyal Telekomunikasi buruk	Kondisi jalan menuju Pantai Tanjung Bayur belum diperkeras, bergelombang dan berlumpur ketika hujan. Tidak adanya fasilitas penerangan jalan juga menjadi kendala utama DTW ini.	Penginapan	Belum dilengkapi oleh fasilitas yang memadai untuk kebutuhan listrik, air bersih maupun jaringan jalan	Swasta

Sumber data: Hasil Analisis, 2024

Merujuk pada perkembangan wisata pantai saat ini, industri pariwisata pantai dan pesisir (*coastal and marine tourism*) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi beberapa negara di dunia (Karani & Failler, 2020; Sultan et al., 2021). Selain itu, pengembangan wisata pesisir dan bahari sangat mendukung kebijakan ekonomi biru (*blue economy*) Indonesia (Biro Komunikasi Kemenko Marves, 2021). Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi maritim dengan mendorong perkembangan pesat di lima sektor: bioteknologi; energi terbarukan; akuakultur; sumber daya mineral; dan wisata pantai (*coastal*) dan bahari (*marine*).

Pengembangan pariwisata di wilayah pantai pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kegiatan pariwisata yang inovatif dan kreatif dengan tetap menjamin keberlanjutan usaha dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, kondisi tidak ideal aspek 4A dari berbagai DTW pantai di Kecamatan Balikpapan Timur di atas memiliki urgensi untuk diatasi melalui pengembangan model bisnis wisata pantai guna mendukung kebijakan ekonomi biru dan pengembangan pariwisata di wilayah Kota Balikpapan. Oleh karena itu, analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan model bisnis wisata pantai di Kecamatan Balikpapan Timur perlu dilakukan.

Analisis SWOC DTW Pantai di Kecamatan Balikpapan Timur

Kecamatan Balikpapan Timur diketahui memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pusat pengembangan pariwisata di Kota Balikpapan. Dalam pengembangan tersebut diperlukan sebuah alat bantu analisis yang dapat mempertajam arah pengembangan dimaksud. Analisis SWOC (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Challenges) adalah alat strategis untuk memahami kondisi internal dan eksternal suatu organisasi, proyek, atau wilayah tertentu. SWOC sering digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategi, dan evaluasi situasi agar organisasi dapat memaksimalkan potensi dan

memitigasi risiko (Mutanga et al., 2024; Triyanti et al. 2025). Analisis SWOC hampir sama dengan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Perbedaannya terletak pada istilah, di mana dalam SWOC, "Challenges" digunakan sebagai pengganti "Threats" untuk menekankan pendekatan yang lebih konstruktif terhadap hambatan eksternal, sehingga fokus pada bagaimana mengatasinya, bukan hanya melihatnya sebagai ancaman (Kabil et al., 2020). Dalam konteks pengembangan DTW pantai, analisis SWOC ini memiliki beberapa fungsi utama:

- 1) **Mengidentifikasi Potensi dan Kelemahan Internal.** Menyoroti kekuatan (*strengths*) yang bisa dimanfaatkan dan kelemahan (*weaknesses*) yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan pariwisata.
- 2) **Mengelola Peluang Eksternal.** Membantu memahami peluang (*opportunities*) dari lingkungan eksternal, seperti tren pasar, teknologi baru, atau kebijakan pendukung.
- 3) **Mengantisipasi Tantangan dan Ancaman.** Mengidentifikasi tantangan (*challenges*) eksternal yang dapat memengaruhi keberlanjutan, seperti persaingan, perubahan regulasi, atau dampak lingkungan.
- 4) **Mendukung Perencanaan Strategis.** Memberikan wawasan mendalam yang membantu dalam merancang rencana aksi yang lebih fokus, efektif, dan realistis.
- 5) **Mempermudah Pengambilan Keputusan.** Memberikan landasan data untuk menetapkan prioritas dan alokasi sumber daya yang lebih bijaksana.
- 6) **Meningkatkan Kolaborasi Stakeholder.** Mengintegrasikan pandangan berbagai pihak untuk menciptakan pendekatan yang inklusif dan berbasis konsensus.

Hasil analisis SWOC mengenai potensi dan tantangan dalam pengelolaan daya tarik wisata pantai di kawasan Kecamatan Balikpapan Timur tersaji dalam Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Analisis SWOC DTW Pantai di Kecamatan Balikpapan Timur
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan Gambar 2 di atas, faktor yang menjadi kekuatan dalam pengelolaan daya tarik wisata pantai di Kecamatan Balikpapan Timur diantaranya yaitu Pantai Manggar Segara Sari telah menjadi tujuan utama bagi wisatawan ketika berkunjung ke Kota Balikpapan, wilayah Balikpapan Timur dekat dengan Bandara Sepinggian, dan pengelola DTW pantai telah memanfaatkan media sosial dalam aktivitas pemasarannya. Kekuatan yang dimiliki tersebut perlu diperkuat untuk memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi yang dapat dilakukan diantaranya adalah berkolaborasi dengan semua pihak, baik itu masyarakat setempat, pemerintah, swasta, LSM, maupun organisasi profesi dalam mewujudkan wisata pantai yang berkelanjutan, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan; pengemasan paket wisata dengan segmentasi pasar dengan memaksimalkan potensi daya tarik wisata di sekitar pantai Manggar Segara Sari; menerapkan teknologi finansial dalam transaksi (*cashless*); dan memaksimalkan wisatawan transit di Bandara Internasional Sepinggian Balikpapan untuk mengunjungi DTW pantai di Kecamatan Balikpapan Timur.

Selain itu, kekuatan yang dimiliki tersebut perlu dimaksimalkan untuk mengatasi tantangan yang ada. Adapun strategi yang dapat dilakukan diantaranya adalah memaksimalkan peran pokdarwis dalam menjaga kebersihan dan kemandirian serta penerapan

Sapta Pesona di DTW pantai; dan bekerjasama dengan travel agent dalam pengemasan paket wisata terintegrasi dengan DTW lainnya di Kota Balikpapan maupun Kalimantan Timur.

Sedangkan yang menjadi kelemahan dalam pengelolaan daya tarik wisata pantai di Kecamatan Balikpapan Timur diantaranya yaitu akses infrastruktur menuju kawasan dan papan petunjuk belum tertata dengan baik, kurangnya kualitas dan kuantitas infrastruktur seperti air bersih, pengolahan limbah dan sampah, keterbatasan pemanfaatan lahan dalam pengembangan kawasan wisata di pantai Manggar Segara Sari, belum semua DTW pantai memaksimalkan platform digital dalam melakukan pemasaran dan promosi dan belum adanya penataan kawasan DTW pantai yang baik dalam memudahkan investor berinvestasi. Kelemahan yang ada tersebut perlu diatasi untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat dilakukan diantaranya adalah perlunya perbaikan dan penataan akses infrastruktur jalan menuju kawasan objek wisata; branding DTW dengan mengutamakan *digital marketing*; perencanaan dan penataan didalam kawasan DTW pantai.

Selain itu, kelemahan yang ada tersebut perlu menjadi perhatian serius untuk merubah tantangan yang ada menjadi peluang. Strategi yang dapat dilakukan diantaranya adalah bekerjasama dengan

pemilik lahan yang berada di sekitar DTW pantai untuk pembangunan lahan parkir; edukasi pengunjung dalam penerapan Sapta Pesona di seluruh area DTW pantai; dan perlunya penerapan sertifikat CHSE di dalam kawasan DTW pantai (Kebersihan, Kesehatan, Keamanan serta Pelestarian Lingkungan).

Analisis Business Model Canvas (BMC) DTW Pantai di Kecamatan Balikpapan Timur

Business Model Canvas (BMC) terdiri dari sembilan elemen kunci yang disusun dalam sebuah kanvas, memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana suatu organisasi menciptakan, memberikan, dan menangkap nilai (*value*) (Triyanti et al. 2025).

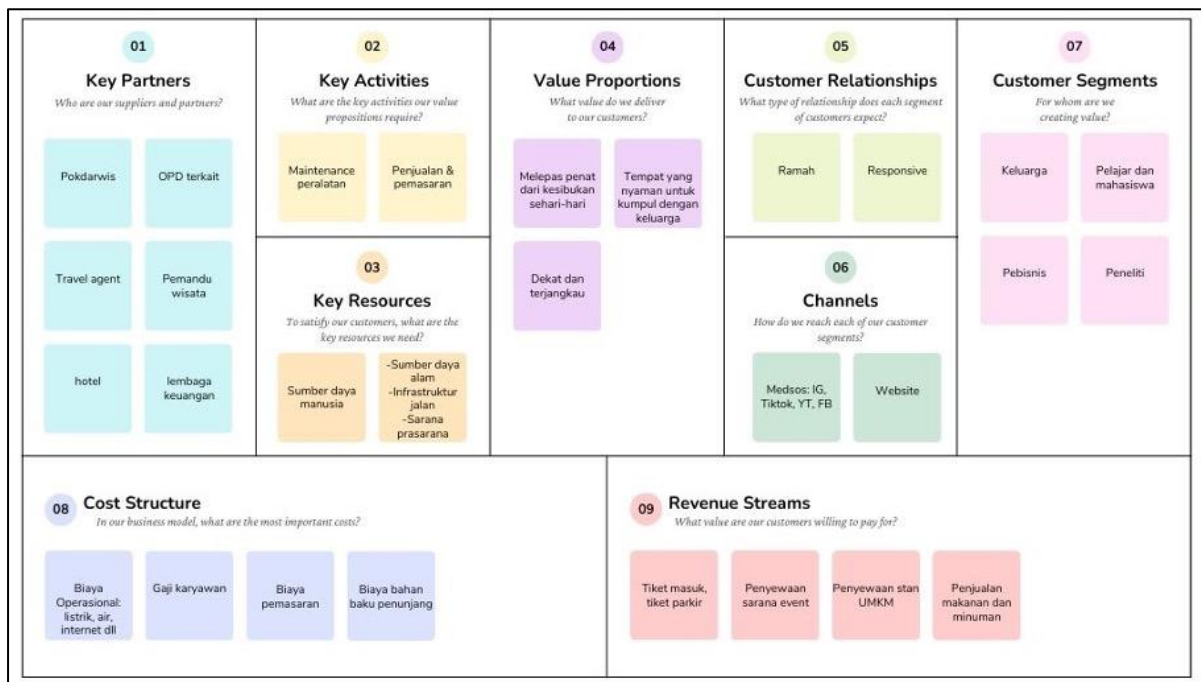
Sembilan elemen kunci BMC meliputi (Reinhald et al., 2019; Strulak-Wójcikiewicz, 2020; Simanjuntak, 2021; Wahyuni & Pidada, 2021; Grande & Camprubi, 2024):

- 1) *Customer Segments* (Segmen Pelanggan): Target pasar yang dilayani bisnis.
- 2) *Value Propositions* (Proposisi Nilai): Nilai unik atau manfaat yang ditawarkan bisnis kepada pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- 3) *Channels* (Saluran): Cara bisnis menjangkau pelanggan dan menyampaikan produk atau layanan.
- 4) *Customer Relationships* (Hubungan Pelanggan): Jenis hubungan yang dibangun dengan pelanggan untuk meningkatkan loyalitas dan kepuasan.
- 5) *Revenue Streams* (Aliran Pendapatan): Cara bisnis menghasilkan pendapatan dari segmen pelanggan.
- 6) *Key Resources* (Sumber Daya Kunci): Aset utama untuk menjalankan bisnis.

- 7) *Key Activities* (Aktivitas Kunci): Aktivitas utama yang harus dilakukan untuk menjalankan dan memberikan nilai kepada pelanggan.
- 8) *Key Partnerships* (Kemitraan Kunci): Mitra strategis atau pihak-pihak yang mendukung operasi bisnis.
- 9) *Cost Structure* (Struktur Biaya): Biaya operasional dan pengelolaan bisnis.

Analisis 4A dan SWOC yang telah dilakukan sebelumnya dapat menjadi rujukan untuk pengembangan BMC pada DTW pantai yang terdapat di wilayah Kecamatan Balikpapan Timur karena SWOC sebagai pondasi strategis memberikan wawasan mendalam tentang kondisi internal dan eksternal yang dapat memengaruhi pengelolaan DTW (Mutanga et al., 2024; Triyanti et al. 2025). Dengan sembilan elemen yang terintegrasi, BMC membantu bisnis memastikan bahwa semua aspek operasi berjalan harmonis untuk menciptakan nilai, melayani pelanggan, dan mencapai keberlanjutan.

Guna mendukung Kecamatan Balikpapan Timur untuk menjadi salah satu pusat pengembangan pariwisata di Kota Balikpapan maka diperlukan penguatan pada masing-masing DTW yang ada di wilayah ini baik secara internal dan eksternal termasuk pada pengembangan bisnisnya agar dapat selalu inovatif dan dapat beradaptasi dengan iklim kompetisi yang ada. BMC adalah alat strategis untuk merancang dan menganalisis model bisnis. Gambar 3 berikut ini adalah BMC yang dirancang untuk pengembangan DTW pantai di Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan.



Gambar 3. Analisis BMC DTW Pantai di Kecamatan Balikpapan Timur
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Business Model Canvas (BMC) adalah kerangka kerja visual yang dirancang untuk membantu organisasi atau bisnis memahami, merancang, dan menganalisis model bisnis mereka secara terstruktur. Alat ini telah menjadi alat yang populer di kalangan bisnis karena kesederhanaan dan fleksibilitasnya.

Adapun sembilan elemen utama dalam BMC DTW pantai di Kecamatan Balikpapan Timur adalah sebagai berikut:

- 1) *Customer Segments* (Segmen Pelanggan)
Kelompok pelanggan atau target pasar yang dilayani oleh bisnis.
Yaitu: wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara, atau segmen khusus seperti keluarga, pelajar dan mahasiswa, pebisnis, serta atau peneliti atau komunitas pecinta alam.
- 2) *Value Propositions* (Proposisi Nilai)
Nilai unik atau manfaat yang ditawarkan bisnis kepada pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka.
Yaitu: Melepas penat dari kesibukan sehari-hari, Tempat yang nyaman untuk berkumpul dengan keluarga, atau Dekat dan terjangkau.
- 3) *Channels* (Saluran)
Cara bisnis menjangkau pelanggan dan menyampaikan produk atau layanan.
Yaitu: Media sosial (Instagram, Tiktok, Youtube, Facebook), dan website.
- 4) *Customer Relationships* (Hubungan Pelanggan)
Jenis hubungan yang dibangun dengan pelanggan untuk meningkatkan loyalitas dan kepuasan.
Yaitu: Ramah dan responsif.
- 5) *Revenue Streams* (Aliran Pendapatan)
Cara bisnis menghasilkan pendapatan dari segmen pelanggan.
Yaitu: Penjualan tiket masuk, tiket parkir kendaraan, sewa fasilitas, penyewaan stan UMKM, penjualan makanan dan minuman, penjualan souvenir, atau sponsorship.
- 6) *Key Resources* (Sumber Daya Kunci)
Aset utama yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.
Yaitu: Sumber daya alam, SDM, teknologi, dan ketersediaan infrastruktur
- 7) *Key Activities* (Aktivitas Kunci)
Aktivitas utama yang harus dilakukan untuk menjalankan dan memberikan nilai kepada pelanggan.
Yaitu: Operasional harian, pemeliharaan sarana dan prasarana, promosi, pengelolaan lingkungan, dan pengembangan produk wisata.

- 8) *Key Partnerships* (Kemitraan Kunci)
Mitra strategis atau pihak-pihak yang mendukung operasi bisnis.

Yaitu: Pemerintah, komunitas lokal, investor, hotel, pemandu wisata, agen perjalanan, dan lembaga keuangan.

- 9) *Cost Structure* (Struktur Biaya)
Semua biaya yang terkait dengan operasional dan pengelolaan bisnis.
Yaitu: Biaya operasional, gaji karyawan, biaya pemasaran, perawatan fasilitas, dan biaya bahan baku penunjang.

Dengan informasi yang terstruktur seperti di atas, BMC dapat membantu membuat keputusan strategis berdasarkan pemahaman yang menyeluruh. Dengan sembilan elemen yang terintegrasi, BMC membantu pengelola bisnis DTW pantai di Kecamatan Balikpapan Timur memastikan bahwa semua aspek operasi mereka berjalan harmonis untuk menciptakan nilai, melayani pelanggan, dan mencapai keberlanjutan.

E. SIMPULAN

Kecamatan Balikpapan Timur diketahui memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Balikpapan seiring dengan pertumbuhan permintaan yang semakin pesat dari warga pendatang maupun wisatawan. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan pengembangan sektor pariwisata dengan mempertimbangkan kebutuhan dan permintaan pasar yang semakin besar, serta menyesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi yang berkembang.

Pengembangan daya tarik wisata pantai yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dapat dicapai diantaranya melalui pengembangan model bisnis yang tidak hanya mengutamakan aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan dampak sosial terhadap masyarakat lokal. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan yang implementatif bagi pengembangan daya tarik wisata pantai di Kecamatan Balikpapan Timur, dengan memperhatikan potensi kawasan wisata, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta integrasi antara sektor pariwisata dan kehidupan masyarakat setempat. Selain itu, melalui implementasi hasil penelitian ini diharapkan Kecamatan Balikpapan Timur dapat menjadi kawasan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan pelestarian lingkungan bagi generasi mendatang. Pendekatan pentahelix yang melibatkan sinergi lima elemen utama: pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media dapat menjadi salah satu strategi yang ideal untuk memastikan pengelolaan kepariwisataan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi masyarakat lokal khususnya di daya tarik wisata pantai yang ada di Kecamatan Balikpapan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, B., Taufik, M., & Mandala, O. S. (2024). Eksplorasi Potensi Pengembangan Wisata Alam Menggunakan Pendekatan 4A dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan. *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination)*, Vol. 3 (2), 20–26.
- BPS Kota Balikpapan. (2024). Kota Balikpapan Dalam Angka Tahun 2024.
- Elgammal, I. (2022). "What if the local community is already well-off enough? Stakeholders' conflicts over sustainable tourism development in remote communities", *Journal of Place Management and Development*, Vol. 15 No. 4, pp. 493-510.
- Fareis, A., Arie, H. A., & Fikry, A. M. (2021). Business Model For Sustainable Ecotourism Systems In Kaniungan Besar Island Area, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 111(3), 10-19.
- Fianto, A.Y.A & Santoso, R. (2021). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Kabupaten Jember. *Majalah Ekonomi*, 26(2), 97-105.
- Galantari, G. (2021). Rencana Bisnis Travelot. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(1), 3.
- Grande, K., & Camprubi, R. (2024). Analysing the business model canvas of the camping industry using cluster analysis. *Tourism and Hospitality Research*, 24(2), 171-186.
- Hakiki, M. S., Putra, R. S., Herlambang, T., Yudianto, F., & Adinugroho, M. (2024). Development Of Sustainable Ecotourism In Karangrejo Village, Kediri Using A Business Model Canvas With Innovation Strategy And Diversification Of Tourism Services. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 8(4), 460–475.
- Jane, I., Danjuma, O. A., & Theresa, O. M. (2020). Utilization of Strengths Weaknesses Opportunities and Challenges SWOC Analysis for Library Services in Universities in Edo State Nigeria. *International Journal of Knowledge Dissemination (IJKD)*, 1(1), 116–132.
- Kabil, M., Priatmoko, S., Magda, R., & Dávid, L. D. (2021). Blue Economy and Coastal Tourism: A Comprehensive Visualization Bibliometric Analysis. *Sustainability*, 13(7), 3650.
- Karani, P., & Failler, P. (2020). Comparative coastal and marine tourism, climate change, and blue economy in African Large Marine Ecosystems. *Environmental Development*, Article 100572.
- Kurniawati, D. M. & Sudarni, A. A. C. (2024). Pendampingan Program Wisata Hijau dengan Hidroponik di Kampung Nelayan Balikpapan. Prioritas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(01), 1-6.
- Koliouka, C., & Andreopoulou, Z. (2023). E-Tourism for Sustainable Development through Alternative Tourism Activities. *Sustainability*, 15(11), 8485.
- Maradita, F., & Aprirachman, R. (2024). Business Model Canvas (BMC) and Value Proposition Canvas (VPC) Analysis for Whale Shark halal Tourism, Tarano District, Sumbawa Regency Solution to Formulate A Strategy to Increase Tourism Value. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10 (01), 990-998.
- Martin, A., Fitrianto, A., & Devi, S. M. (2022). Kajian Morfologi Kota Balikpapan. *Jurnal Arsitektur Display*, 1(1).
- Mikkelsen, B. (2003). Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan. Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapang. Jakarta: Matheos Nalle-Ed.3. terjemahan dari: Methods for Development Work and Research: A Guide for Practitioners.
- Mutanga, C. N., Kolawole, O. D., Gondo, R., & Mbaiwa, J. E. (2024). A review and SWOC analysis of natural heritage tourism in sub-Saharan Africa. *Journal of Heritage Tourism*, 19(1), 49-67.
- Reinhold, S., Zach, F.J. and Krizaj, D. (2019), "Business models in tourism – state of the art", *Tourism Review*, Vol. 74 No. 6, pp. 1120-1134.
- Rismayani, R., Tricahyono, D., & Inayati, A. (2024). Peningkatan Kompetensi Bisnis Bagi Pengelola Desa Wisata Di Mandalika Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(2), 104–117.
- Rachmawati, R., Devi, S. M., Anggraeny, A. W. (2023). Pengembangan Wisata Pesisir Kota Balikpapan. *Jurnal Arsitektur Display*, 2(2), 41-47.
- Sultan, M. T., Sharmin, F., Badulescu, A., Stiubea, E., & Xue, K. (2021). Travelers' Responsible Environmental Behavior towards Sustainable Coastal Tourism: An Empirical Investigation on Social Media User-Generated Content. *Sustainability*, 13(1), 56.
- Simanjuntak, M. (2021). Designing of service dominant logic and business model canvas: Narrative study of village tourism. *Golden Ratio of Marketing and Applied Psychology of Business*, 1(2), 73-80.
- Strulak-Wójcikiewicz, R., Wagner, N., Łapko, A., & Hacia, E. (2020). Applying the business model canvas to design the E-platform for sailing tourism. *Procedia Computer Science*, 176, 1643-1651.
- Soepardi, A. N., & Khoir, M. H. A. (2022). Segmentasi Pasar Wisatawan di Provinsi Banten. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)*, 2(2), 57-62.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D). Bandung: Alfabeta.
- Triyanti, R., Wijaya, R. A., Priyatmoko, R., Rahmawati, E., Asih, T. S., Nugraha, R. B. A., & Zamroni, A. (2025). The Transformation Of

- Community-Based Mangrove Conservation To Coastal Tourism On The Northern Coast Of Java, Indonesia. *International Journal of Conservation Science*, 16(1), 207-226.
- Usmonova, G., Alieva, D., & León, C. J. (2022). Yurt Invited: Combining Tourists and Stakeholders Perceptions of Sustainable Community-Based Tourism in Central Asia. *Sustainability*, 14(13), 7540.
- Wahyuni, E. S., & Pidada, I. S. D. U. (2021). Implementing A Canvas Business Model In Dwh Bilebante And Dwh Sesaot's Tourism Package Innovation. *International Journal of Social Science*, 1(4), 437-448.